

**MOTIVASI DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR WANITA  
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI PERUMAHAN  
KABUPATEN JEMBER**

***MOTIVATION AND INCOME CONTRIBUTION OF WOMEN VEGETABLE VENDORS  
TO THEIR HOUSEHOLD INCOME AT TWO RESIDENCES  
IN JEMBER REGENCY***

**Teguh Prayitno<sup>\*</sup>, Djoko Soejono, Anik Suwandari**  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember  
<sup>\*</sup>Penulis korespondensi: teguhprayitno536@gmail.com

***ABSTRACT***

*The research that was conducted at two residences in jember regency has three objectives, namely, 1) to identify the motivation of women who work as vegetable vendors, 2) to know the allocation working of time of the women vegetable vendors, 3) to know the income contribution of the women vegetable vendors to their household income. The research used descriptive method. Research area was determined purposively. The sample was determined selection used incidentally. Data collection used method of systematic interviews and online investigation. The method of data analysis used likert scale, the percentage of time allocation, and the percentage of income contribution. The results of the research indicated that: 1) the motivation of women to be vegetable vendors was to fulfill their family basic needs and relations needs. 2) Time allocation of women vegetable vendors for economic activities was still less than the time for domestic activities. 3) The income contribution of women vegetable vendors to household income was in medium and high categories, by which this difference was influenced by the method of selling. The women vegetable vendors that used the method of mobile selling with motorcycle had medium category, while the women vegetable vendors that used method of mobile selling and temporary selling had high category.*

**Keywords:** *Women vegetable vendors, motivation, allocation of time, contribution*

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui motivasi wanita bekerja sebagai pedagang sayur, 2) mengetahui alokasi waktu kerja pedagang sayur, 3) mengetahui kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita terhadap pendapatan rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Daerah penelitian ditentukan secara purposive method. Metode pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan penelusuran data secara online. Metode analisis data yang digunakan yakni sala likert, presentase alokasi waktu, dan presentase kontribusi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi wanita bekerja sebagai pedagang sayur adalah adanya kebutuhan dasar dan kebutuhan hubungan, 2) Alokasi waktu kerja pedagang sayur wanita untuk kegiatan ekonomi masih lebih kecil dibandingkan dengan kegiatan domestik, 3) kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita terhadap pendapatan rumah tangga tergolong dalam kategori sedang dan tinggi, perbedaan ini dipengaruhi oleh metode penjualan, rincian pedagang sayur wanita tergolong berkontribusi tinggi adalah pedagang dengan metode

penjualan (membuka lapak dan berdagang keliling menggunakan motor) dan (membuka lapak dan keliling jalan kaki), pedagang sayur wanita yang tergolong berkontribusi sedang adalah pedagang dengan metode penjualan (berdagang keliling dengan menggunakan motor).

**Kata kunci:** Pedagang sayur wanita, motivasi, alokasi waktu, kontribusi pendapatan.

## PENDAHULUAN

Kaum wanita saat ini memiliki peran ganda di dalam kehidupannya. Wanita saat ini tidak hanya memiliki peran tunggal yakni sebagai pekerja di sektor domestik, namun juga berperan pada di sektor publik. Tuntutan kehidupan saat ini terutama bidang sosial dan ekonomi mendorong status wanita tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga (Salaa, 2015).

Persoalan yang terjadi dalam masyarakat adalah peran serta wanita di dalam kontribusi ekonominya, kadang kala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Pemikiran dimasyarakat bahwa laki-laki merupakan pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga atau keluarga demikian melekat didalam kehidupan masyarakat, akibatnya wanita bekerja dipandang hanya sebagai tambahan atau penghasilan sampingan. Padahal fakta dilapangan menunjukkan bahwa betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumah tangga (Bahzar, 2014).

Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh wanita atau ibu rumah tangga adalah sebagai pedagang, pekerjaan ini dipilih merupakan pekerjaan informal dimana wanita atau ibu rumah tangga dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Masuknya wanita dalam pekerjaan berdagang yakni salah satunya sebagai pedagang sayur keliling atau mlijo. Pedagang sayur keliling (mlijo) memiliki peranan penting dalam membentuk pendapatan ekonomi keluarga household economy (Sungkawati dan Ratnawati, 2015).

Pedagang sayur keliling wanita banyak memilih berdagang pada wilayah dengan tingkat pembeli yang tinggi yakni wilayah perumahan. Masyarakat perumahan yang umumnya tergolong pada masyarakat perkotaan memiliki perbedaan yang mencolok dengan masyarakat yang berada di pedesaan yakni jalan kehidupan cepat, dengan adanya pedagang sayur keliling wanita masyarakat perumahan dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan cepat tanpa harus keluar dan membeli bahan makanan yang ada dipasar (Soekanto,1982).

**Tabel Jumlah Unit Rumah di Perumahan yang Terletak di Kabupaten Jember Tahun 2014.**

No.	Perumahan	Jumlah (unit)
1.	Bumi Tegal Besar	1.150
2.	Bumi Mangli Permai	810
3.	Bukit Permai	795
4.	Bumi Kaliwates	682
5.	Gunung Batu Permai	670

Sumber: *Main Project PT Gunung Batu Utama*

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah unit rumah terbanyak yakni terdapat pada perumahan Bumi Tegal Besar dengan jumlah unit sebanyak 1.150. Perumahan dengan jumlah unit rumah terbanyak yakni pada perumahan Bumi Mangli Permai dengan jumlah unit 810, jumlah terbanyak ke tiga yakni pada perumahan Bukit Permai sebanyak 795 unit. Jumlah perumahan terbanyak ke empat yakni pada perumahan Bumi Kaliwates yakni sebanyak 682

unit, sedangkan jumlah terbanyak ke lima yakni pada perumahan Gunung Batu Permai yakni dengan jumlah unit sebanyak 670. Masyarakat perumahan seringkali memiliki hubungan yang erat dengan pedagang keliling wanita. Hubungan ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga yang ada di wilayah perumahan, sehingga hubungan antara pedagang keliling wanita yang membutuhkan nafkah dari hasil penjualan sedangkan masyarakat perumahan dalam pemenuhan kebutuhan bahan pangan dengan akses yang cukup mudah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) motivasi wanita bekerja sebagai pedagang sayur keliling di perumahan Kabupaten Jember, 2) alokasi waktu kerja pedagang sayur keliling wanita di perumahan Kabupaten Jember, 3) kontribusi pendapatan pedagang sayur keliling wanita terhadap pendapatan keluarga di perumahan Kabupaten Jember. Hipotesis dalam penelitian ini yakni: rata-rata kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita dengan metode penjualan membuka lapak dan berdagang keliling menggunakan kendaraan bermotor terhadap pendapatan keluarga di Perumahan Kabupaten Jember Sedang, rata-rata kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita dengan metode penjualan keliling menggunakan kendaraan bermotor terhadap pendapatan keluarga di Perumahan Kabupaten Jember Sedang, rata-rata kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita dengan metode penjualan membuka lapak dan berdagang keliling berjalan kaki terhadap pendapatan keluarga di Perumahan Kabupaten Jember Sedang.

## METODE PENELITIAN

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive method*). Daerah penelitian yang dipilih yaitu Perumahan yang dikembangkan oleh PT Gunung Batu Utama, di fokuskan pada perumahan Bumi Tegal Besar dan Perumahan Gunung Batu Permai dengan pertimbangan bahwa perumahan Bumi Tegal Besar merupakan perumahan dengan jumlah unit terbesar dan perumahan Gunung Batu Permai merupakan perumahan dengan jumlah unit terendah namun perumahan ini merupakan salah satu perumahan yang pertama kali dikembangkan oleh PT Gunung Batu Utama.

Metode penelitian menggunakan deskriptif. Menurut Surakhmad dalam Hendrayani (2010) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang mempunyai ciri-ciri yakni memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dianalisis, dan kemudian dijelaskan. Metode ini sering disebut juga sebagai metode analitik. Metode penelitian deskriptif ini dipilih agar penelitian ini dapat mendeskripsikan secara sistematis, aktual, dan akurat bagaimana motivasi, alokasi waktu kerja dan kontribusi pendapatan pedagang sayur keliling wanita terhadap pendapatan keluarga di Perumahan Kabupaten Jember.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik wawancara sistematis, dan penelurusan data online. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden sedangkan data sekunder diperoleh dari penelurusan data online. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan.

Guna mengetahui motivasi pedagang keliling wanita pedagang sayur keliling wanita menggunakan teori kebutuhan ERG yang dikemukakan oleh Clayton Paul Alderfer. Teori ERG memiliki tiga tingkat kebutuhan yakni terdiri dari *existence* (E), *relatedness* (R), *growth* (G). Guna mengetahui tingkat kebutuhan ERG menurut Clayton Paul Alderfer dengan menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap yang berkaitan dengan fenomena yang sedang terjadi yakni berkaitan dengan motivasi pedagang sayur keliling wanita

dengan mengetahui sikap positif atau negatif yang diberikan oleh sampel penelitian. Setiap indikator diberi rentang nilai 1-4, sikap negatif di tunjukan dengan kategori skor 1 menunjukkan sikap yang sangat tidak setuju, dan skor 2 menunjukkan tidak setuju. Sikap positif di tunjukan dengan skor 3 menunjukkan sikap yang setuju, dan skor 4 menunjukkan sikap sangat setuju (Wukir, 2013).

Data yang diperoleh dari skala likert nantinya akan dideskriptifkan dan diketahui sikap positif dan sikap negatif dari setiap tingkat kebutuhan ERG yang dikemukakan oleh Clayton Paul Alderfer. Pengukuran dilakukan dengan indikator yang mempengaruhi motivasi pedagang keliling wanita, indikator yang mempengaruhi motivasi tersebut mengacu pada teori ERG (existance, relatedness, growth) antara lain:

<b>Kebutuhan Inti - eksistensi (existance)</b>	<b>(5-20)</b>
Pemenuhan kebutuhan sehari-hari	(1-4)
Sumber penghasilan keluarga	(1-4)
Peningkatan ekonomi keluarga	(1-4)
Adanya jaminan kesehatan keluarga	(1-4)
Pemenuhan kebutuhan hiburan yang cukup untuk keluarga	(1-4)
<b>Kebutuhan hubungan (relatedness)</b>	<b>(6-24)</b>
Kepuasan terhadap keuntungan yang diperoleh	(1-4)
Pemenuhan kebutuhan untuk pendidikan anak	(1-4)
Merasa dihormati keluarga dalam hal bekerja sebagai pedagang sayur	(1-4)
Dukungan dari keluarga dalam bekerja	(1-4)
Kepuasan terhadap kualitas hasil kerja	(1-4)
Pemenuhan kebutuhan komunikasi dalam keluarga	(1-4)
<b>Kebutuhan pertumbuhan (growth)</b>	<b>(6-24)</b>
Dukungan lingkungan sekitar terhadap pekerjaan	(1-4)
Pemenuhan fasilitas keluarga dalam kesejahteraan keluarga	(1-4)
Merasa dihormati oleh lingkungan sekitar dalam hal bekerja pedagang sayur	(1-4)
Pengembangan usaha berdagang	(1-4)
Menambah pengetahuan dan keterampilan bekerja sebagai pedagang sayur	(1-4)
Keinginan untuk mengembangkan usaha baru selain sebagai pedagang sayur	(1-4)

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yakni kontribusi pendapatan pedagang sayur keliling wanita yakni dengan mengetahui terlebih dahulu pendapatan pedagang keliling wanita dan jumlah pendapatan keluarga, jumlah pendapatan keluarga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan yang diperoleh oleh semua anggota keluarga. Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi pendapatan pedagang keliling wanita di Perumahan Kabupaten Jember yakni dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga

Pw : Pendapatan responden yang berasal dari kegiatan berdagang

Pd : Total Pendapatan keluarga

Pengambilan keputusan untuk kontribusi pedagang sayur keliling wanita yakni dengan menggunakan interval. Presentase pendapatan pedagang keliling wanita kemudian dibagi menjadi 3 kelas dengan kriteria yaitu kecil, sedang, dan besar. Nilai maksimal dengan 100%

dan nilai minimalnya yakni 0%. Interval dari presentase pendapatan pedagang keliling wanita kemudian menggunakan kriteria pembagian interval. Berikut rumus untuk pembagian interval (Nazir, 2005):

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i : Interval

R : Range (Nilai Tertinggi – Nilai Terendah)

K : Jumlah Interval Kelas

Kriteria pengambilan keputusan:

1.  $P \leq 33,3\%$ , berarti kontribusi pendapatan pedagang sayur keliling wanita terhadap pendapatan keluarga adalah rendah.
2.  $33,4\% \geq P \leq 66,7\%$ , berarti kontribusi pendapatan pedagang sayur keliling wanita terhadap pendapatan keluarga adalah sedang.
3.  $P \geq 66,8\%$ , berarti kontribusi pendapatan pedagang sayur keliling wanita terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi.

Menurut Munawaroh (2013) untuk mengetahui Alokasi Waktu pedagang sayur keliling wanita di Perumahan Kabupaten Jember yakni menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{t}{\Sigma t} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

t : Alokasi Waktu (Jam)

$\Sigma t$  : Jumlah jam/hari (24 jam)

Setelah melakukan perhitungan untuk alokasi waktu yang dilakukan oleh pedagang sayur keliling wanita selanjutnya data dimasukkan kedalam tabel guna mengetahui presentase waktu yang dialokasikan pedagang dalam jangka waktu 24 jam. Alokasi waktu pedagang keliling wanita terbagi menjadi tiga kegiatan yakni kegiatan domestik yang terdiri dari kegiatan mengasuh anak, memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian. Kegiatan sosial terdiri dari beberapa kegiatan yakni upacara pernikahan, dan arisan. Kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan berdagang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Motivasi Pedagang Sayur Wanita di Perumahan Kabupaten Jember.

Motivasi setiap individu dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tentunya berbeda dengan individu-individu yang lain. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menjadikan seorang individu melakukan suatu kegiatan. Tahapan pemenuhan kebutuhan menurut Clayton Alderfer terdapat tiga kebutuhan yaitu (1) *Existence* (kebutuhan inti atau eksistensi), (2) *Relatedness* (kebutuhan hubungan), (3) *Growth* (Kebutuhan akan pertumbuhan). Dari tahapan ini dapat diketahui motivasi dalam bekerja sebagai pedagang sayur wanita di perumahan Kabupaten Jember.

**Tabel Kebutuhan inti Pedagang Sayur Wanita di Perumahan Kabupaten Jember.**

Item	Kebutuhan Eksistensi (inti)								Modus
	1		2		3		4		
	(STS)		(TS)		(S)		(SS)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1. Pemenuhan Kebutuhan sehari-hari.	0	0,0	0	0,0	10	76,9	3	23,1	3
2. Sumber Penghasilan Keluarga.	0	0,0	0	0,0	9	69,2	4	30,8	3
3. Peningkatan Ekonomi Keluarga.	0	0,0	0	0,0	6	46,2	7	53,8	4
4. Jaminan Kesehatan Keluarga.	0	0,0	0	0,0	12	92,3	1	7,7	3
5. Kebutuhan Hiburan Keluarga.	0	0,0	4	30,8	9	69,2	0	0,0	3

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kebutuhan eksistensi terbagi menjadi 5 item kuisioner. Berdasarkan tabel tersebut keseluruhan nilai modus terletak pada sikap positif yakni pada nilai 3 dan 4. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden kebutuhan eksistensi (inti) sudah terpenuhi. Menurut Wijono dalam Ruswanti (2013) mengatakan bahwa teori ERG Alderfer menjelaskan bahwa jika individu telah terpenuhi kebutuhan yang lebih konkrit (materi), maka tenaga (energi) individu tersebut akan lebih dipersiapkan untuk memperoleh aspek-aspek kebutuhan yang konkrit, sifatnya lebih personal dan sulit dipastikan.

**Tabel Kebutuhan Hubungan (relatedness) Pedagang Sayur Wanita di Perumahan Kabupaten Jember.**

Item	Kebutuhan Hubungan (relatedness)								Modus
	1		2		3		4		
	(STS)		(TS)		(S)		(SS)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1. Kepuasan terhadap Keuntungan yang diperoleh.	0	0,0	0	0,0	9	69,2	4	30,8	3
2. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak.	0	0,0	0	0,0	7	53,8	6	46,2	3
3. Merasa di Hormati oleh Keluarga	0	0,0	4	30,8	6	46,1	3	23,1	3
4. Dukungan dari Keluarga	0	0,0	0	0,0	8	61,5	5	38,5	3
5. Kepuasan terhadap Kualitas Hasil Kerja	0	0,0	0	0,0	12	92,3	1	7,7	3
6. Pemenuhan Kebutuhan Komunikasi dalam Keluarga	0	0,0	0	0,0	13	100	0	0,0	3

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai modus setiap item pada kebutuhan hubungan yakni terletak pada sikap positif yakni angka 3. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden kebutuhan hubungan (relatedness) tersebut sudah terpenuhi. Menurut Wijono dalam Ruswanti (2013) mengatakan bahwa teori ERG Alderfer menjelaskan bahwa

ada kecenderungan individu akan mengarahkan tenaganya pada kebutuhan-kebutuhan yang telah terpuaskan. Misalkan jika kebutuhan hubungan (relatedness) sudah berhasil dipuaskan, maka individu juga akan terus menginginkannya atau mempunyai keinginan yang lebih tinggi lagi di dibandingkan dengan kebutuhan yang sudah dicapai.

**Tabel Kebutuhan Pertumbuhan (growth) Pedagang Sayur Wanita di Perumahan Kabupaten Jember.**

Item	Kebutuhan Pertumbuhan ( <i>growth</i> )								Modus
	1		2		3		4		
	(STS)		(TS)		(S)		(SS)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1. Dukungan Lingkungan Sekitar.	0	0,0	0	0,0	13	100	0	0,0	3
2. Pemenuhan Fasilitas Keluarga.	0	0,0	0	0,0	8	61,5	5	38,5	3
3. Merasa dihormati Lingkungan Sekitar.	0	0,0	1	7,7	10	76,9	2	15,4	3
4. Pengembangan Usaha Berdagang.	0	0,0	6	46,1	5	38,5	2	15,4	2
5. Menambah Pengetahuan dan Keterampilan Berdagang.	0	0,0	0	0,0	13	100	0	0,0	3
6. Keinginan Mengembangkan Usaha Selain Berdagang	0	0,0	5	38,4	4	30,8	4	30,8	2

Sumber: Data Primer diolah

Tabel tersebut menunjukkan terdapat nilai modus yang berada pada sikap positif yakni nilai 3. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan pertumbuhan (*growth*) sudah terpuaskan. Wijono dalam Ruswanti (2013) mengatakan bahwa teori ERG Alderfer menjelaskan bahwa ada kecenderungan individu akan mengarahkan tenaganya pada kebutuhan-kebutuhan yang telah terpuaskan. Misalkan jika kebutuhan hubungan (relatedness) sudah berhasil dipuaskan, maka individu juga akan terus menginginkannya atau mempunyai keinginan yang lebih tinggi lagi di dibandingkan dengan kebutuhan yang sudah dicapai.

Tabel tersebut menunjukkan adanya nilai modus yang terdapat pada sikap negatif yakni pada nilai angka modus 2, artinya terdapat indikator dalam kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) belum terpuaskan atau belum terpenuhi. Menurut Wijono dalam Ruswanti (2013) menyatakan bahwa teori ERG menjelaskan jika kebutuhan pertumbuhan (*growth*) kurang terpuaskan atau kurang terpenuhi oleh individu, maka individu tersebut cenderung akan menginginkan kebutuhan hubungan (relatedness). Kebutuhan hubungan (relatedness) lebih terpuaskan oleh individu, maka dirinya cenderung akan lebih menginginkan kebutuhan pertumbuhan (*growth*). Kebutuhan pertumbuhan (*growth*) lebih terpuaskan oleh individu maka dirinya akan menginginkannya terus.

Berdasarkan pembahasan motivasi pedagang sayur wanita di perumahan Kabupaten Jember, dapat dilihat bahwa kebutuhan inti atau eksistensi responden sudah terpenuhi atau terpuaskan hal ini dapat dilihat bahwa nilai modus dari keseluruhan item berada pada sikap positif. Kebutuhan hubungan (relatedness) responden pedagang sayur wanita di Perumahan Kabupaten Jember juga sudah terpenuhi, hal ini dapat dilihat pada sikap pada nilai modus pada setiap kebutuhan hubungan bernilai positif. Kebutuhan perkembangan (*growth*) responden pedagang sayur wanita di Perumahan Kabupaten Jember belum terpenuhi semua, hal ini dapat dilihat bahwa masih terdapat sikap negatif dari nilai modus pada kebutuhan perkembangan

(growth). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan yang memberikan motivasi positif yakni kebutuhan inti (existence) dan kebutuhan hubungan (relatedness).

#### **Alokasi Waktu Pedagang Sayur Wanita terhadap Kegiatan Domestik**

Peran wanita dalam kegiatan domestik atau peran reproduktif adalah peran yang berkaitan dengan pemeliharaan sumberdaya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga, seperti mencuci, mengasuh anak, membersihkan rumah, tidur, memasak. Peran tersebut dilakukan setiap hari disela-sela kegiatan berdagang sayur. Kegiatan berdagang merupakan pekerjaan yang sifatnya informal atau tidak terikat waktu. Kegiatan domestik atau peran reproduktif dapat dilakukan dengan fleksibel tergantung pekerjaan utama mereka yakni berdagang sayur kapan mulai dilakukan dan kapan kegiatan berdagang tersebut selesai.

**Tabel Alokasi Waktu Pedagang Sayur Wanita di perumahan Kabupaten Jember terhadap Kegiatan Domestik.**

No.	Kegiatan	Rata-rata Alokasi Waktu (Jam/hari)	Presentase Alokasi Waktu (%)	Keterangan
1.	<b>Kegiatan Domestik</b>	<b>15,6</b>	<b>65,0</b>	
	a. mengasuh anak	2,4	10,0	
	b. memasak	2,0	8,3	
	c. membersihkan rumah	1,8	7,5	
	d. mencuci pakaian	1,6	6,7	Tidak dilakukan setiap hari
	e. istirahat	7,8	32,5	

Sumber: Data Primer diolah

Tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata kegiatan domestik atau peran reproduktif memiliki rata-rata alokasi waktu sebesar 15,6 jam perhari atau sebanyak 65% dalam waktu satu hari (24 jam) di luangkan pada kegiatan domestik. Kegiatan Domestik atau peran reproduktif terbagi menjadi 5 kegiatan yakni mengasuh anak sebesar 2,4 jam perhari atau sebesar 10%, memasak sebesar 2,0 jam perhari atau 8,3% dari total jam sehari (24 jam), membersihkan rumah selama 1,8 jam perhari atau sebesar 7,5% dari total jam sehari (24 jam), mencuci pakaian selama 1,6 jam perhari atau 6,7% dari total jam dalam sehari (24 jam), dan istirahat selama 7,8 jam perhari atau sebesar 32,5% dari total jam sehari (24 jam).

**Tabel Alokasi Waktu Pedagang Sayur Wanita Terhadap Kegiatan Sosial.**

No.	Kegiatan	Rata-rata Alokasi Waktu (Jam/hari)	Presentase Alokasi Waktu (%)	Keterangan
1.	<b>Kegiatan Sosial</b>	<b>0,9</b>	<b>3,8</b>	
	a. Arisan	0,3	1,3	Tidak dilakukan setiap hari, tidak semua pedagang ikut
	b. Kegiatan Keagamaan	0,5	2,1	Tidak dilakukan setiap hari, tidak semua pedagang ikut
	c. PKK	0,1	0,4	Tidak dilakukan setiap hari, tidak semua pedagang ikut

Sumber: Data Primer diolah

Tabel tersebut menjelaskan bahwa rata-rata kegiatan sosial memiliki alokasi waktu sebesar 0,9 jam perhari atau sebanyak 3,8% dalam waktu satu hari (24 jam)



diluangkan untuk kegiatan sosial. Rata-rata alokasi waktu untuk kegiatan sosial cenderung kecil karena kegiatan sosial responden dilakukan dengan waktu yang cukup singkat, dan tidak semua responden ikut dalam kegiatan sosial tersebut, selain tidak semua responden ikut dalam kegiatan sosial tersebut, kegiatan social ini tidak dilakukan setiap hari. Kegiatan arisan dilakukan selaa 0,3 jam perhari atau sebesar 1,3% dari jumlah total jam perhari (24 jam), kegiatan keagamaan dilakukan selama 0,5 jam perhari atau sebesar 2,1% dalam waktu sehari (24 jam), kegiatan PKK dilakukan selama 0,1 jam perhari atau sebesar 0,4% dalam sehari (24 jam).

**Tabel Alokasi Waktu Pedagang Sayur Wanita Terhadap Kegiatan Ekonomi.**

No.	Kegiatan	Rata-rata Alokasi Waktu (Jam/hari)	Presentase Alokasi Waktu (%)	Keterangan
1.	<b>Kegiatan Ekonomi</b>	<b>7.5</b>	<b>31,2</b>	
	a. berdagang	7.5	31,2	

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden tidak memiliki pekerjaan lain hanya berdagang. Rata-rata kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh responden selama 7,5 jam per hari atau sebanyak 31,2% dalam waktu satu hari (24 jam) diluangkan untuk kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan responden yakni sebagai pedagang keliling. Rata-rata responden yang bekerja sebagai pedagang sayur setiap hari meluangkan waktunya sebanyak 7,5 jam per hari atau sebanyak 31,2% dalam waktu satu hari (24 jam) diluangkan untuk kegiatan untuk bekerja sebagai pedagang sayur.

Penjelasan serta data alokasi waktu pedagang sayur wanita diatas menunjukkan bahwa kegiatan domestik memiliki presentase alokasi waktu sebanyak 65%, sedangkan kegiatan sosial sebanyak 3,8%, dan kegiatan ekonomi sebanyak 31,2%. Dapat di simpulkan bahwa kegiatan domestik lebih besar di dibandingkan dengan kegiatan publik atau ekonomi dan kegiatan sosial, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik Hendrayani (2010) yang mengatakan bahwa kegiatan wanita lebih banyak pada kegiatan yang bersifat non ekonomi di dibandingkan kegiatan ekonomi. Peran wanita dalam kegiatan ekonomi bertujuan untuk membantu suami menambah pendapatan keluarga, karena pendapatan suami saja belum mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Alokasi waktu yang lebih banyak pada kegiatan domestik menunjukkan bahwa wanita dalam rumah tangga lebih banyak berperan sebagai ibu rumah tangga dibandingkan sebagai pencari nafkah.

### **Kontribusi Pendapatan Pedagang sayur Wanita di Perumahan Kabupaten Jember Terhadap Pendapatan Keluarga.**

Semakin besar kontribusi suatu pekerjaan atau usaha maka akan sangat memungkinkan usaha atau pekerjaan itu dijadikan sebagai sumber penghasilan utama. Sebaliknya jika kontribusi suatu pekerjaan atau usaha kecil, maka usaha atau pekerjaan tersebut hanya dijadikan sebagai penghasilan tambahan. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada keluarga atau rumah tangga oleh perempuan bekerja, yang terdiri dari indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan untuk rumah tangganya. Pedagang sayur yang ada di perumahan Bumi Tegal Besar dan Gunung Batu Permai terbagi menjadi 3 metode penjualan yakni dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Metode Berdagang Pedagang Sayur Wanita di Perumahan Kabupaten Jember.**

No	Metode Berdagang	Jumlah Wanita Pedagang (Orang)	Persentase (%)
1.	Membuka Lapak dan Berdagang Keliling Menggunakan Motor	6	46,1
2.	Keliling Menggunakan Motor	4	30,8
3.	Membuka Lapak dan Berdagang Keliling Berjalan Kaki	3	23,1
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah

Tabel ini menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang atau 46,1% dari jumlah responden menggunakan metode berdagang dengan membuka lapak dan berdagang keliling menggunakan motor. Metode berdagang dengan membuka lapak dan keliling menggunakan motor diawali dengan pedagang membuka lapak di perumahan, setelah waktu mulai siang responden atau pedagang keliling akan berkeliling di perumahan. Sebanyak 4 responden atau 30,8% dari jumlah responden menggunakan metode berdagang dengan hanya keliling menggunakan motor. Responden yang menggunakan metode berdagang dengan hanya berkeliling dilakukan dengan langsung berkeliling setelah melakukan kegiatan kulak atau pembelian bahan dagangan. Sebanyak 3 atau 23,1% responden dari total responden menggunakan metode berdagang dengan membuka lapak dan berkeliling jalan kaki. Sebelum berkeliling berjalan kaki responden terlebih dahulu akan membuka lapak di perumahan.

**Tabel Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita terhadap Pendapatan Keluarga dengan Metode Penjualan (Membuka Lapak Jualan dan Berdagang Keliling Menggunakan Motor) di Perumahan Kabupaten Jember pada Bulan Oktober 2017.**

No.	Rata-rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Nilai (Rp/Bulan)	Kontribusi (%)
1.	Rata-rata pendapatan pedagang sayur wanita	3.664.333	68,7
2.	Rata-rata total pendapatan keluarga	5.336.000	

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan pedagang sayur wanita yang menggunakan metode penjualan (membuka lapak dan berdagang keliling menggunakan motor) pada Bulan Oktober 2017 yaitu sebesar Rp 3,664,333,-. Rata-rata total pendapatan keluarga dengan menjumlahkan semua pendapatan keseluruhan pendapatan anggota keluarga yakni sebesar Rp 5,336,000,-. Presentase kontribusi pendapatan pedagang sayur dengan metode penjualan (membuka lapak dan berdagang keliling menggunakan motor) pada Bulan Oktober 2017 yakni sebesar 68,7%.

Kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita di perumahan Kabupaten Jember terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi. Nilai presentase kontribusi sebesar 68,7% terletak pada nilai  $P \geq 66,8\%$ , sehingga nilai  $P$  sebesar 68,7% terletak pada kriteria pengambilan keputusan kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi. Tingginya kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita dengan metode penjualan (membuka lapak dan berdagang keliling menggunakan motor) di perumahan Kabupaten Jember menunjukkan bahwa wanita dalam rumah tangga yang bekerja juga mempunyai peranan penting dalam menambah pendapatan keluarga serta meningkatkan ekonomi keluarga.

Kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita dengan metode penjualan (membuka lapak dan berdagang keliling menggunakan motor) di perumahan Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tinggi. Kontribusi tinggi tersebut sejalan dengan penelitian Sahetapy dkk. (2016) yang mengatakan bahwa sumbangan istri terhadap total pendapatan keluarga tinggi yakni mencapai 71,65%, hal ini karena mayoritas responden tersebut memiliki jumlah pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan anggota keluarga lainnya, dan suami yang ikut kerja bersama istri sebagai pedagang sayur. Kategori yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita menjadi sangat penting dalam keluarga, apabila responden tidak bekerja maka pendapatan keluarga akan sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

**Tabel Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita terhadap Pendapatan Keluarga dengan Metode Penjualan (Keliling Menggunakan Motor) di Perumahan Kabupaten Jember pada Bulan Oktober 2017.**

No.	Rata-rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Nilai (Rp/Bulan)	Kontribusi (%)
1.	Rata-rata pendapatan pedagang sayur wanita	1.764.000	55,1
2.	Rata-rata total pendapatan keluarga	3.204.000	

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan pedagang sayur yang menggunakan metode penjualan (keliling menggunakan motor) pada Bulan Oktober 2017 yaitu sebesar Rp 1,764,000,-. Rata-rata total pendapatan keluarga di hitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga maka diperoleh nilai sebesar Rp 3,204,000,-. Presentase kontribusi pendapatan pedagang sayur dengan metode penjualan (keliling menggunakan motor) pada Bulan Oktober 2017 yakni sebesar 55,1%.

Kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita dengan menggunakan metode penjualan (keliling menggunakan motor) di perumahan Kabupaten Jember yakni sebesar 55,1%. Kontribusi sebesar 55,1% atau nilai  $P$  terletak antara  $33,4\% \leq P \leq 66,7\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi pedagang sayur wanita dengan metode penjualan (keliling menggunakan motor) di perumahan Kabupaten Jember termasuk dalam kategori kontribusi sedang. Kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita dengan menggunakan metode penjualan (keliling menggunakan motor) di perumahan Kabupaten Jember adalah sedang dapat diterima.

Kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita dengan menggunakan metode penjualan (keliling menggunakan motor) di perumahan Kabupaten Jember adalah sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahzar (2014) yang mengatakan bahwa kontribusi pendapatan wanita pedagang pengecer sayur terhadap pendapatan keluarga terletak dalam kategori sedang. Kategori tersebut dapat dikatakan bahwa kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita sangat penting dalam keluarga.

**Tabel Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita terhadap Pendapatan Keluarga dengan Metode Penjualan (membuka lapak dan berdagang keliling jalan kaki) di Perumahan Kabupaten Jember pada Bulan Oktober 2017.**

No.	Rata-rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Nilai (Rp/Bulan)	Kontribusi (%)
1.	Rata-rata pendapatan pedagang sayur wanita	2.247.167	75,6
2.	Rata-rata total pendapatan keluarga	2.970.500	

Sumber: Data Primer diolah

Tabel ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang sayur yang menggunakan metode penjualan (membuka lapak dan berdagang keliling jalan kaki) pada Bulan Oktober 2017 yaitu sebesar Rp 2,247,167,-. Rata-rata total pendapatan keluarga yakni sebesar Rp 2,970,500,-. Presentase kontribusi pendapatan pedagang sayur dengan metode penjualan (membuka lapak dan berdagang keliling jalan kaki) pada Bulan Oktober 2017 yakni sebesar 75,6%.

Kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita dengan metode penjualan (membuka lapak dan berdagang keliling jalan kaki) diketahui sebesar 75,6%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi pedagang sayur wanita dengan metode penjualan (membuka lapak dan berdagang keliling jalan kaki) adalah tinggi. Tingginya kontribusi pendapatan tersebut menunjukkan bahwa posisi wanita dalam rumah tangga sangat penting, selain sebagai pengurus rumah tangga namun juga dapat sebagai pencari nafkah di samping suami dan anggota keluarga yang juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita dengan metode penjualan (membuka lapak dan berdagang keliling jalan kaki) dikatakan tinggi, Kontribusi tinggi tersebut sejalan dengan penelitian Sahetapy dkk. (2016) yang mengatakan bahwa sumbangan istri terhadap total pendapatan keluarga tinggi yakni mencapai 71,65%. Kontribusi pendapatan yang tergolong tinggi ini karena pendapatan pedagang sayur wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan anggota keluarga (suami), dan juga terdapat responden yang berperan sebagai pencari nafkah satu-satunya bagi keluarga. Kategori yang tinggi ini menerangkan artinya kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita menjadi sangat penting dalam keluarga, apabila responden tidak bekerja maka pendapatan keluarga akan sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi wanita bekerja sebagai pedagang sayur adalah karena adanya kebutuhan dasar (existence) yang berhubungan dengan kebutuhan ekonomi serta kebutuhan hubungan seperti dukungan dari keluarga. 2) Alokasi waktu kerja pedagang sayur wanita untuk kegiatan ekonomi masih lebih kecil dibandingkan dengan kegiatan domestik. 3) Kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita terhadap pendapatan rumah tangga tergolong dalam kategori sedang dan tinggi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh metode penjualan, rincian pedagang sayur wanita yang tergolong kontribusi tinggi adalah pedagang dengan metode penjualan (membuka lapak dan berdagang keliling menggunakan motor) dan (membuka lapak dan berdagang keliling jalan kaki), pedagang sayur wanita yang tergolong berkontribusi sedang adalah pedagang dengan metode penjualan (berdagang keliling menggunakan motor).

### Saran

Pedagang sayur wanita di Perumahan Kabupaten Jember agar meningkatkan kualitas pelayanan melalui metode penjualan pesan antar (delivery order) untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan pendapatan, dan efisiensi waktu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Salaa, J. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Holistik*, 8(15) 1-2
- Bahzar, A.A.Y. 2014. Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Pasar Terong Makassar, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar, Makasar.
- Sungkawati, E., Ratnawati. 2015. Motivasi Wanita Bekerja dalam Rangka Meningkatkan Perannya di Bidang Ekonomi. *Prosiding*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wisuwardhana Malang
- Soekanto, S. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo
- Hendrayani, A. I. 2010. Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita pada Industri Karak Skala Rumah Tangga di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
- Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Munawaroh, M., S. Wahyuni., S. N. Awami. 2013. Kontribusi Buruh Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Balong/Beiji-Kalitelo Afdeling Ngandong Kabupaten Jepara). *Mediagro*, 2(2) 38-39
- Ruswanti, E., dkk. 2013. Aplikasi Teori Kebutuhan ERG Alderfer Terhadap Motivasi Karyawan Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta. *Forum Ilmiah*, 10(2) 166-167
- Sahetapy, R., W., dkk. 2016. Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang terhadap Pendapatan Rumahtangga di Pasar Transit Negeri Paso Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon. *Agrilan*, 4(3) 55-56